

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Obyek/Subyek Penelitian**

Populasi atau Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunannya di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut dari tahun 2009 hingga tahun 2011. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Penelitian ini menemukan 458 perusahaan sebagai populasi, melalui prosedur penentuan sampel sebagaimana yang akan dipaparkan dalam teknik pengambilan sampel diperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan.

#### **B. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa laporan tahunan perusahaan BUMN tahun 2009 sampai tahun 2011. Sumber data yang digunakan merupakan publikasi laporan tahunan masing-masing perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang diperoleh di Pojok BEI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dan *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*.

#### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009, 2010 dan 2011. Jumlah populasi sampai tahun 2011 sebanyak 458 perusahaan. Berdasarkan populasi

tersebut dapat ditentukan sampel sebagai objek penelitian. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang termasuk dalam kategori BUMN yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 sampai tahun 2011. Menurut [www.sahamok.com/pasar-modal/emiten/bumn-publik-bei/](http://www.sahamok.com/pasar-modal/emiten/bumn-publik-bei/)
2. Perusahaan BUMN yang memiliki laporan tahunan per 31 Desember tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 dan tersedia secara berturut-turut di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Memiliki data yang lengkap, yaitu data yang diperlukan untuk mendeteksi pengungkapan *corporate governance*.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka didapat jumlah sampel yang dipakai dalam penelitian ini sebanyak 11 perusahaan. Penelitian ini menggunakan laporan tahunan perusahaan tahun 2009 hingga tahun 2011 karena didasarkan pada pertimbangan bahwa ada kebijakan baru yang dikeluarkan oleh BAPEPAM mengenai kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik, yaitu lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM dan Lembaga Keuangan dalam Peraturan X.K.6 Nomor: Kep-134/BL/2006. Peraturan ini berlaku untuk penyusunan laporan tahunan untuk tahun buku yang berakhir pada atau setelah 31 Desember 2006, serta didasarkan juga pada penelitian Hikmah, dkk (2011) yang menggunakan sampel penelitian tahun 2007 hingga tahun 2009.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dalam pengumpulan data yaitu mengumpulkan dan mempelajari dokumen dan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Dokumen yang dimaksud adalah laporan tahunan perusahaan yang disediakan oleh Pojok BEI dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), serta data yang tersedia di *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

#### **E. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

##### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen Y dalam penelitian ini adalah luas pengungkapan *corporate governance* pada laporan tahunan perusahaan. Sebuah indeks pengungkapan *corporate governance* dibentuk sebagai standar untuk mengukur tingkat pengungkapan *corporate governance* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penentuan indeks *pengungkapan corporate governance* ini berdasarkan pada informasi yang diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan tahunan (Rini, 2010).

Metode yang digunakan untuk membuat indeks pengungkapan *corporate governance* adalah mengaplikasikan indeks tidak tertimbang dengan menggunakan nilai *dikotomis*, yaitu nilai 1 untuk item yang diungkapkan dan nilai 0 untuk item yang tidak diungkapkan. Item-item pengungkapan yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM dan Lembaga Keuangan dalam Peraturan X.K.6 Nomor: Kep-134/BL/2006 dan Pedoman Umum Penerapan *Corporate Governance* Indonesia (KNKG, 2006). Item-item tersebut diklasifikasikan menjadi 16 point

item yang terdiri dari pemegang saham; dewan komisaris; dewan direksi; komite audit; komite nominasi dan *remunerasi*; komite manajemen risiko; komite-komite lain yang dimiliki perusahaan; sekretaris perusahaan; pelaksanaan pengawasan dan pengendalian internal; manajemen risiko perusahaan; perkara penting yang dihadapi oleh perusahaan, anggota dewan direksi, dan anggota dewan komisaris; akses informasi dan data perusahaan; etika perusahaan; tanggung jawab sosial; pernyataan penerapan *corporate governance*; dan informasi penting lainnya yang berkaitan dengan penerapan *corporate governance* (Hikmah, dkk 2011). Selanjutnya dari keenam belas point item tersebut, dibagi menjadi 103 item pengungkapan yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan mengungkapkan informasi mengenai *corporate governance*.

Berdasarkan penelitian Bhuiyan dan Biswas (2007); Rini (2010); Hikmah, dkk (2011) indeks pengungkapan *corporate governance* pada laporan tahunan perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IPCG = \frac{\text{total skor item yang diungkapkan oleh perusahaan}}{\text{skor maksimum yang seharusnya diungkapkan oleh perusahaan}} \times 100\%$$

Variabel dependen Z dalam penelitian ini atau variabel dependen kedua penelitian adalah kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan Tobin's Q sebagai ukuran penilaian pasar. Peneliti menyesuaikan rumus tersebut dengan kondisi transaksi keuangan perusahaan-perusahaan BUMN di Indonesia. Rumus yang digunakan untuk Tobin's Q menggunakan rumus sebagai berikut (Sabrinna, 2010):

$$\text{Tobin's Q} = (\text{MVE} + \text{DEBT})/\text{TA}$$

Dengan,

MVE : harga penutupan saham di akhir tahun buku x banyaknya saham biasa yang beredar.

DEBT : (utang lancar-aktiva lancar) + nilai buku sediaan + utang jangka panjang.

TA : total aktiva.

## 2. Variabel Independen

### a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya kekayaan yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan total aset perusahaan (Sudarmadji dan Sularto, 2007; Ariny, 2010; Rini, 2010; Hikmah, dkk 2011). Total aset kemudian diubah ke dalam bentuk logaritma natural.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{ Total aset}$$

### b. Umur Perusahaan

Variabel ini diukur menggunakan umur perusahaan yang merupakan selisih tahun sampel dengan tahun *first issue* (perusahaan berdiri) (Marwata, 2000; Yularto dan Chariri, 2003; Simanjuntak dan Widiastuti, 2004; Bhuiyan dan Biswas, 2007; Rini, 2010).

### c. Kepemilikan *Dispersi*

Kepemilikan *dispersi* merupakan kepemilikan saham tersebar yang dimiliki oleh investor individu. Investor individu meliputi investor di luar manajemen, selain pemerintah, institusi, dan kalangan keluarga. Variabel

kepemilikan *dispersi* diwakili oleh persentase saham yang dimiliki oleh pemegang saham yang kepemilikannya  $\leq 5\%$  (Hikmah, dkk 2011).

**d. Profitabilitas**

*Profitabilitas* menggambarkan kemampuan perusahaan mendapat laba melalui semua kemampuan, dan sumber daya yang ada. *Profitabilitas* diproksi dengan *return on equity* (ROE). ROE dapat dihitung dengan rumus (Hikmah, dkk 2011):

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

**e. Ukuran Dewan Komisaris**

Ukuran dewan komisaris merupakan jumlah anggota dewan komisaris dalam perusahaan (Sembiring, 2005). Komite Nasional Kebijakan *Governance* KNKG (2004) menjelaskan bahwa dewan komisaris bertanggungjawab dan berwenang mengawasi tindakan manajemen, dan memberikan nasihat kepada manajemen jika dipandang perlu oleh dewan komisaris. Pengukuran dewan komisaris dalam penelitian ini yaitu jumlah anggota dewan komisaris dalam perusahaan, yang terdiri dari komisaris utama, komisaris independen, dan komisaris (Hikmah, dkk 2011).

**f. Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial diukur dengan melihat proporsi kepemilikan saham yang dimiliki manajer, direksi, komisaris maupun pihak lain yang secara aktif ikut serta dalam pengambilan keputusan perusahaan. Dengan demikian kepemilikan manajerial dapat diukur dengan rumus (Sabrinna, 2010):

$$\text{Kepemilikan Manajerial (KM)} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki direksi dan komisaris}}{\text{Jumlah total saham biasa}}$$

**g. Komite Audit**

Ukuran komite audit adalah jumlah komite audit. Sesuai dengan penelitian (Linda, dkk 2011), variabel ini diukur dengan jumlah satuan orang yang menduduki jabatan komite audit dalam suatu perusahaan.

**F. Uji Kualitas Instrumen dan Data**

**1. Analisis Statistik Deskriptif**

Uji Statistik deskriptif akan memberikan informasi atau penjelasan mengenai nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata, nilai tengah dan standar deviasi dari sampel penelitian. Analisis ini bersifat uraian penjelasan dengan membuat tabel-tabel, mengelompokkan, dan menganalisis data yang diperoleh.

**2. Uji Asumsi Klasik**

Asumsi dasar klasik regresi terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian asumsi klasik digunakan untuk mengetahui data yang digunakan telah memenuhi syarat uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji statistik *non-parametrik kolmogorow Smirnow* (K-S). Uji normalitas merupakan asumsi bahwa setiap variabel

berdistribusi normal. Apabila nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* > 0,05 berarti data berdistribusi normal (Ghozali, 2006).

**b. Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas adalah situasi adanya korelasi antara variabel-variabel independen. Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam suatu model. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2006). Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan Nilai *Tolerance* (TOI). Adapun kriteria yang digunakan untuk pengujian ini sebagai berikut: jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen (Ghozali, 2006).

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi meragukan. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas menggambarkan nilai hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *studentized delete residual* nilai tersebut. Pada penelitian ini pada menggunakan uji *Glejser* dan cara melihat tidak terjadinya heteroskedastisitas adalah dengan melihat nilai  $\text{Sig} > \alpha (0,05)$ .



#### **d. Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode  $t$  dengan periode sebelumnya ( $t-1$ ). Secara sederhana analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya.

Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data *time series* (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data *cross section* seperti pada kuesioner di mana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan. Model regresi pada penelitian di Bursa Efek Indonesia di mana periodenya lebih dari satu tahun biasanya memerlukan uji autokorelasi. Penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson*. Dan cara membaca *Durbin-Watson* atau suatu data dikatakan tidak terjadi autokorelasi jika nilai *Durbin-Watson* berada di antara  $dl$  dan  $(4-du)$  atau persamaannya  $dl < dw < (4-du)$ . Nilai  $dl$  dan  $du$  dapat dilihat dari tabel *Durbin-Watson*.

#### **G. Uji Hipotesis dan Analisis Data**

##### **1. Analisis Regresi Berganda**

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan *dispersi*, *profitabilitas*, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial dan komite audit terhadap luas pengungkapan *corporate governance* adalah analisis regresi berganda (*multiple regression*). Alat analisis ini digunakan karena menguji pengaruh beberapa

variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\text{IPCG} = a + \beta_1 \text{Ln TA} + \beta_2 \text{UP} + \beta_3 \text{KD} + \beta_4 \text{ROE} + \beta_5 \text{UDK} + \beta_6 \text{KM} + \beta_7 \text{KA} + e$$

Keterangan :

IPCG = Indeks pengungkapan *corporate governance*

TA = Total aset

UP = Umur Perusahaan

KD = Kepemilikan *Dispersi*

ROE = *Return on equity*

UDK = Ukuran Dewan Komisaris

KM = Kepemilikan Manajerial

KA = Komite Audit

a = Kostanta

$\beta$  = Koefisien regresi

e = Standar eror

## 2. Analisis Regresi Sederhana

Sedangkan teknik analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh luas pengungkapan *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan adalah analisis regresi sederhana. Alat analisis ini digunakan karena hanya menguji pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\text{KP} = a + \beta \text{IPCG} + e$$

Keterangan :

KP = Kinerja Perusahaan

IPCG = Indeks pengungkapan *corporate governance*

a = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

e = Standar error

**a. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)**

Uji nilai t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima jika :

- a. Nilai Sig t <  $\alpha$  5%
- b. Koefisien regresi searah dengan hipotesis

**b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Uji nilai F digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Jika sig F < alpha 0,05 maka terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen.

**c. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square* dan *R Square*)**

Uji koefisien determinasi yang digunakan untuk mengetahui tingginya derajat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dilihat dari nilai *adjusted R Square* jika uji regresi berganda dan dilihat dari nilai *R Square* jika uji regresi sederhana. Nilai koefisien determinasi yang mendekati 1 membuktikan semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.